

## **Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD Universitas Muria Kudus dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis *Artificial Intelligence* (AI)**

**Hamid Ali Syahbana<sup>1</sup>, Ady Setyawati<sup>2</sup>, Ade Armaratus Sholikhah<sup>3</sup>, Indira Putri  
Manggali<sup>4</sup>, Fina Fakhriyah<sup>5</sup>, Erik Aditia Ismaya<sup>6</sup>**  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muria Kudus<sup>1,2,3,4</sup>

\*Email : [202433316@std.umk.ac.id](mailto:202433316@std.umk.ac.id)<sup>1</sup>, [202433303@std.umk.ac.id](mailto:202433303@std.umk.ac.id)<sup>2</sup>,  
[202433304@std.umk.ac.id](mailto:202433304@std.umk.ac.id)<sup>3</sup>, [202433326@std.umk.ac.id](mailto:202433326@std.umk.ac.id)<sup>4</sup>

Diterima: 07-07-2026 | Disetujui: 14-07-2026 | Diterbitkan: 16-07-2026

### **ABSTRACT**

*The development of Artificial Intelligence (AI) has provided many conveniences in the learning process in higher education. This study aims to determine the learning motivation of students of the Elementary School Teacher Education (PGSD) Study Program at Muria Kudus University in using AI-based learning media. This study used a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, interviews, documentation, and distribution of questionnaires to 18 PGSD students at Muria Kudus University. The results showed that most students utilize AI, such as ChatGPT, Gemini, Perplexity, and Microsoft Copilot, to help understand lecture material, find references, create summaries, and complete assignments more easily and quickly. The use of AI also increases student learning motivation, as seen from increased enthusiasm for learning, ease of understanding the material, and encouragement to learn more independently. However, excessive use of AI can lead to dependency and reduce students' critical thinking skills. Therefore, AI needs to be used wisely as a learning support medium, not as a substitute for students' thinking skills. The role of lecturers is also very important in guiding students to be able to use AI ethically, responsibly, and in accordance with learning objectives. The results of this study are expected to provide input for universities in optimizing the use of AI to improve the quality of learning in the digital era.*

**Keywords:** Artificial Intelligence, learning motivation, learning media, PGSD students, digital learning.

### ABSTRAK

Perkembangan *Artificial Intelligence* (AI) memberikan banyak kemudahan dalam proses pembelajaran di perguruan tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muria Kudus dalam menggunakan media pembelajaran berbasis AI. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan penyebaran angket kepada 18 mahasiswa PGSD Universitas Muria Kudus. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa memanfaatkan AI, seperti ChatGPT, Gemini, Perplexity, dan Microsoft Copilot, untuk membantu memahami materi perkuliahan, mencari referensi, membuat rangkuman, serta menyelesaikan tugas dengan lebih mudah dan cepat. Penggunaan AI juga meningkatkan motivasi belajar mahasiswa, terlihat dari meningkatnya semangat belajar, kemudahan memahami materi, dan dorongan untuk belajar lebih mandiri. Meskipun demikian, penggunaan AI secara berlebihan dapat menimbulkan ketergantungan dan mengurangi kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Oleh karena itu, AI perlu dimanfaatkan secara bijaksana sebagai media pendukung pembelajaran, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir mahasiswa. Peran dosen juga sangat penting dalam membimbing mahasiswa agar mampu menggunakan AI secara etis, bertanggung jawab, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perguruan tinggi dalam mengoptimalkan pemanfaatan AI untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di era digital.

**Kata kunci:** *Artificial Intelligence*, motivasi belajar, media pembelajaran, mahasiswa PGSD, pembelajaran digital.

#### Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Syabhana, H. A. ., Setyawati, A. ., Sholikhah, A. A. ., Manggali, I. P. ., Fakhriyah, F., & Ismaya, E. A. (2026). Analisis Motivasi Belajar Mahasiswa PGSD Universitas Muria Kudus dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence (AI). *Educational Journal*, 1(4), 2437-2452. <https://doi.org/10.63822/30e53356>

## PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi di era global saat ini terjadi dengan sangat cepat, salah satu tandanya adalah munculnya inovasi yang berbasis kecerdasan buatan (AI). Salah satu contoh AI yang mencolok adalah model bahasa generatif, seperti ChatGPT, yang telah mengubah cara mahasiswa berinteraksi dengan materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas akademik. Penggunaan AI dalam bidang pendidikan, terutama di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), menjadi bagian penting dalam mendukung proses belajar mengajar, karena dapat memberikan akses yang lebih mudah terhadap bahan ajar serta meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah (Chaerani et al. 2025). (Chaerani et al., 2025; Kasneci et al., 2023).

Pendidikan di zaman digital saat ini membutuhkan terobosan dalam metode belajar mengajar agar dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan sifat-sifat peserta didik generasi milenial (Agus and Paula 2024). Dalam Dole et al., (2025) menyatakan bahwa mahasiswa zaman sekarang adalah generasi yang tumbuh di era digital, yang sudah akrab dengan teknologi dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang interaktif serta teknologi. Oleh sebab itu, pengajar harus menyesuaikan metode pengajaran yang bisa mengintegrasikan prinsip-prinsip pedagogi dengan teknologi terbaru seperti Kecerdasan Buatan (AI). Meskipun memberikan berbagai manfaat dalam mendukung proses pembelajaran, penggunaan Artificial Intelligence (AI) juga menghadirkan tantangan yang perlu diperhatikan. AI memang mampu membantu mahasiswa menyelesaikan berbagai tugas perkuliahan dengan lebih cepat dan efisien. Namun, penggunaan AI yang tidak bijaksana dapat menimbulkan ketergantungan sehingga mengurangi kemampuan berpikir kritis, kemandirian, serta motivasi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensinya. Selain itu, ketergantungan terhadap AI berpotensi menurunkan kepercayaan diri, mengurangi minat mencari referensi dari buku maupun literatur ilmiah, serta menurunkan partisipasi mahasiswa dalam berdiskusi dengan dosen dan teman sebayanya. Oleh karena itu, pemanfaatan AI perlu diimbangi dengan penggunaan yang bertanggung jawab agar tetap mampu mendukung peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Namun, di balik peluang besar yang ditawarkan oleh Kecerdasan Buatan (AI), masih terdapat pertanyaan mendasar mengenai bagaimana motivasi belajar mahasiswa PGSD Universitas Muria Kudus terbentuk ketika menggunakan media pembelajaran berbasis AI. Apakah integrasi teknologi ini benar-benar mampu meningkatkan minat dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar, atau justru menimbulkan ketergantungan yang dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis mereka? Selain itu, perlu ditelaah pula dampak jangka panjang dari penggunaan media pembelajaran berbasis AI, baik terhadap perkembangan motivasi intrinsik mahasiswa maupun terhadap kesiapan mereka sebagai calon pendidik yang adaptif di era digital.

Penelitian ini penting dilakukan karena beberapa alasan mendasar. Pertama, perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk di perguruan tinggi. Media pembelajaran berbasis AI—seperti chatbot edukatif, aplikasi personalisasi belajar, atau platform pembelajaran adaptif—semakin banyak digunakan untuk mendukung proses belajar mahasiswa. Namun, penerimaan dan efektivitas teknologi ini sangat bergantung pada motivasi belajar penggunanya, sehingga penting untuk dikaji lebih mendalam (Atiba, Herianto, and Basariah 2026). Kedua, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) memiliki peran strategis sebagai calon pendidik generasi mendatang. Bagaimana mereka merespons dan termotivasi menggunakan media berbasis AI hari ini akan memengaruhi cara mereka kelak mengintegrasikan teknologi serupa dalam pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini menjadi relevan karena menyangkut kesiapan calon guru dalam menghadapi

tuntutan pendidikan abad 21 yang tidak hanya dituntut menguasai teknologi, tetapi juga mampu menggunakannya secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab (Atiba et al. 2026). Ketiga, motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis utama yang menentukan keberhasilan akademik. Ketika media pembelajaran berbasis AI diperkenalkan, muncul pertanyaan penting: apakah teknologi ini benar-benar meningkatkan motivasi mahasiswa, ataukah justru menimbulkan kebergantungan, kebingungan, atau bahkan penurunan minat belajar mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara penggunaan AI dengan motivasi belajar mahasiswa PGSD Universitas Muria Kudus (Ryan and Deci 2020).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar mahasiswa PGSD UMK dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI), serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal (minat, kepercayaan diri, literasi digital) maupun faktor eksternal (dukungan dosen, fasilitas, dan kebijakan program studi). Penelitian ini juga bertujuan menganalisis dampak penggunaan media pembelajaran berbasis AI terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa, untuk mengetahui apakah teknologi tersebut memberi pengaruh positif terhadap motivasi dan capaian akademik, atau justru menimbulkan dampak negatif seperti ketergantungan berlebihan, sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkannya. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara penggunaan media pembelajaran berbasis AI dan motivasi belajar mahasiswa PGSD UMK, sebagai dasar pertimbangan bagi dosen, program studi, dan universitas dalam mengoptimalkan pemanfaatan AI demi mendukung kualitas pembelajaran dan kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik di era digital (Fajriati, Wisroni, and Handrianto 2024).

Perkembangan teknologi di era global saat ini terjadi dengan sangat cepat, salah satu tandanya adalah munculnya inovasi yang berbasis kecerdasan buatan (AI). Salah satu contoh AI yang mencolok adalah model bahasa generatif, seperti ChatGPT, yang telah mengubah cara mahasiswa berinteraksi dengan materi pembelajaran dan menyelesaikan tugas akademik. Penggunaan AI dalam bidang pendidikan, terutama di program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD), menjadi bagian penting dalam mendukung proses belajar mengajar, karena dapat memberikan akses yang lebih mudah terhadap bahan ajar serta meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi kuliah (Chaerani et al. 2025). (Chaerani et al., 2025; Kasneci et al., 2023).

Pendidikan di zaman digital saat ini membutuhkan terobosan dalam metode belajar mengajar agar dapat beradaptasi dengan kemajuan teknologi dan sifat-sifat peserta didik generasi milenial (Agus and Paula 2024). Dalam Dole et al., (2025) menyatakan bahwa mahasiswa zaman sekarang adalah generasi yang tumbuh di era digital, yang sudah akrab dengan teknologi dan memerlukan pendekatan pembelajaran yang interaktif serta teknologi. Oleh sebab itu, pengajar harus menyesuaikan metode pengajaran yang bisa mengintegrasikan prinsip-prinsip pedagogi dengan teknologi terbaru seperti Kecerdasan Buatan (AI). Meskipun memberikan berbagai manfaat dalam mendukung proses pembelajaran, penggunaan Artificial Intelligence (AI) juga menghadirkan tantangan yang perlu diperhatikan. AI memang mampu membantu mahasiswa menyelesaikan berbagai tugas perkuliahan dengan lebih cepat dan efisien. Namun, penggunaan AI yang tidak bijaksana dapat menimbulkan ketergantungan sehingga mengurangi kemampuan berpikir kritis, kemandirian, serta motivasi mahasiswa untuk mengembangkan kompetensinya. Selain itu, ketergantungan terhadap AI berpotensi menurunkan kepercayaan diri, mengurangi minat mencari referensi

dari buku maupun literatur ilmiah, serta menurunkan partisipasi mahasiswa dalam berdiskusi dengan dosen dan teman sebaya. Oleh karena itu, pemanfaatan AI perlu diimbangi dengan penggunaan yang bertanggung jawab agar tetap mampu mendukung peningkatan motivasi belajar mahasiswa. Namun, di balik peluang besar yang ditawarkan oleh Kecerdasan Buatan (AI), masih terdapat pertanyaan mendasar mengenai bagaimana motivasi belajar mahasiswa PGSD Universitas Muria Kudus terbentuk ketika menggunakan media pembelajaran berbasis AI. Apakah integrasi teknologi ini benar-benar mampu meningkatkan minat dan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar, atau justru menimbulkan ketergantungan yang dapat melemahkan kemampuan berpikir kritis mereka? Selain itu, perlu ditelaah pula dampak jangka panjang dari penggunaan media pembelajaran berbasis AI, baik terhadap perkembangan motivasi intrinsik mahasiswa maupun terhadap kesiapan mereka sebagai calon pendidik yang adaptif di era digital.

Penelitian ini penting dilakukan karena beberapa alasan mendasar. Pertama, perkembangan teknologi Artificial Intelligence (AI) telah membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk di perguruan tinggi. Media pembelajaran berbasis AI seperti chatbot edukatif, aplikasi personalisasi belajar, atau platform pembelajaran adaptif semakin banyak digunakan untuk mendukung proses belajar mahasiswa. Namun, penerimaan dan efektivitas teknologi ini sangat bergantung pada motivasi belajar penggunanya, sehingga penting untuk dikaji lebih mendalam (Atiba et al. 2026). Kedua, mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) memiliki peran strategis sebagai calon pendidik generasi mendatang. Bagaimana mereka merespons dan termotivasi menggunakan media berbasis AI hari ini akan memengaruhi cara mereka kelak mengintegrasikan teknologi serupa dalam pembelajaran di sekolah dasar. Penelitian ini menjadi relevan karena menyangkut kesiapan calon guru dalam menghadapi tuntutan pendidikan abad 21 yang tidak hanya dituntut menguasai teknologi, tetapi juga mampu menggunakannya secara kritis, kreatif, dan bertanggung jawab (Atiba et al. 2026). Ketiga, motivasi belajar merupakan salah satu faktor psikologis utama yang menentukan keberhasilan akademik. Ketika media pembelajaran berbasis AI diperkenalkan, muncul pertanyaan penting: apakah teknologi ini benar-benar meningkatkan motivasi mahasiswa, ataukah justru menimbulkan ketergantungan, kebingungan, atau bahkan penurunan minat belajar mandiri. Oleh karena itu, penelitian ini diperlukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai hubungan antara penggunaan AI dengan motivasi belajar mahasiswa PGSD Universitas Muria Kudus (Ryan and Deci 2020).

Berdasarkan pemaparan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tingkat motivasi belajar mahasiswa PGSD UMK dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI), serta menganalisis faktor-faktor yang memengaruhinya, baik faktor internal (minat, kepercayaan diri, literasi digital) maupun faktor eksternal (dukungan dosen, fasilitas, dan kebijakan program studi). Penelitian ini juga bertujuan menganalisis dampak penggunaan media pembelajaran berbasis AI terhadap proses dan hasil belajar mahasiswa, untuk mengetahui apakah teknologi tersebut memberi pengaruh positif terhadap motivasi dan capaian akademik, atau justru menimbulkan dampak negatif seperti ketergantungan berlebihan, sekaligus mengidentifikasi kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkannya. Secara keseluruhan, penelitian ini bertujuan memberikan gambaran komprehensif mengenai hubungan antara penggunaan media pembelajaran berbasis AI dan motivasi belajar mahasiswa PGSD UMK, sebagai dasar pertimbangan bagi dosen, program studi, dan universitas dalam mengoptimalkan pemanfaatan AI demi mendukung kualitas pembelajaran dan kesiapan mahasiswa sebagai calon pendidik di era digital (Fajriati et al. 2024).

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif untuk menganalisis motivasi belajar dan dampak penggunaan Artificial Intelligence (AI) terhadap pemahaman dan kreativitas mahasiswa dalam proses pembelajaran. Metode studi kasus adalah teknik pengumpulan data dalam metode penelitian yang dilakukan secara mendalam dan rinci mengenai suatu program, peristiwa, atau aktivitas, baik di tingkat individu, kelompok, lembaga, maupun organisasi. Pendekatan studi kasus dipilih karena mampu memberikan gambaran yang mendalam mengenai fenomena penggunaan AI dalam konteks pembelajaran pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muria Kudus. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memahami pengalaman, persepsi, serta motivasi mahasiswa secara komprehensif berdasarkan kondisi yang terjadi di lapangan (Septiana, Khoiriyah, and others 2024).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket sebagai data pendukung. Pertama, observasi yaitu tahap awal teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan. Dengan ini, peneliti dapat mempelajari lebih dalam tentang topik penelitian secara lebih rinci. Kedua, wawancara yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti dalam memperoleh informasi dari objek penelitian. Ketiga, Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan bukti fisik atau tertulis seperti arsip, foto, catatan harian, dan laporan resmi yang berkaitan dengan kasus. Dokumentasi berfungsi sebagai pelengkap dalam penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif. Selain itu, penyebaran angket digunakan untuk memperkuat hasil observasi dan wawancara sehingga data yang diperoleh menjadi lebih komprehensif (Sabrina et al. 2025).

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis interaktif yang dikembangkan oleh (Qomaruddin and Sa'diyah 2024), yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan mengelompokkan data hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi serta angket sebagai pendukung sesuai fokus penelitian mengenai motivasi belajar mahasiswa dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI). Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif, tabel, atau matriks untuk memudahkan peneliti memahami hubungan antar-data dan menemukan pola yang muncul. Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, yaitu menginterpretasikan hasil penelitian serta mengecek kembali temuan melalui triangulasi sumber dan teknik guna memastikan kredibilitas data. Keabsahan data dijaga melalui triangulasi sumber, dengan membandingkan informasi dari beberapa responden, dan triangulasi teknik, dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, sehingga data yang diperoleh valid dan dapat dipertanggungjawabkan (Rusli et al. 2025).

Di zaman kecerdasan buatan sekarang ini, penggunaan media pembelajaran digital seperti Canva menjadi sangat penting bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, dan kolaboratif. Platform digital ini tidak hanya berfungsi sebagai alat bantu visual, tetapi juga berkontribusi sebagai media pembelajaran digital yang efektif dalam memperkuat literasi digital mahasiswa. Penyatuan teknologi ini sesuai dengan kebutuhan kompetensi calon guru yang harus siap menghadapi tantangan pembelajaran modern yang berbasis AI. Terlebih lagi, saat ini banyak platform desain digital telah menyediakan fitur pintar berbasis AI, seperti desain magis dan fitur teks ke gambar, yang secara langsung melatih mahasiswa untuk menganalisis, mengevaluasi, dan menyajikan informasi digital secara inovatif dan adaptif. Melalui keterlibatan yang mendalam dengan media bertenaga AI ini, kreativitas dan dorongan belajar mahasiswa dapat meningkat secara signifikan, sekaligus

mempersiapkan mereka dengan keterampilan teknis dan kognitif yang diperlukan dalam membangun pengetahuan di kelas-kelas masa depan (Violina Herman et al. 2025)

Relevansi penggunaan teknologi kecerdasan buatan ini diperkuat oleh kenyataan di lapangan bahwa metode pengajaran tradisional pada mahasiswa PGSD sering menghadapi masalah seperti rendahnya partisipasi, minat, dan pemahaman terhadap konsep dasar. Oleh karena itu, pengintegrasian inovasi pembelajaran yang berbasis kecerdasan buatan (AI) menjadi sangat penting karena menawarkan peluang baru untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih adaptif, interaktif, dan personal, serta mampu memberikan umpan balik secara cepat. Salah satu contoh nyata dari hal ini adalah penggunaan platform pembelajaran interaktif yang didukung AI seperti Wordwall untuk membuat kuis, permainan edukatif, dan evaluasi otomatis yang disesuaikan dengan kebutuhan belajar masing-masing mahasiswa. Penggunaan fitur cerdas seperti ini terbukti secara signifikan dapat meningkatkan partisipasi aktif mahasiswa hingga mencapai 89%, memicu antusiasme, dan membantu mahasiswa dalam memahami materi kuliah yang kompleks dengan cara yang lebih menyenangkan dan bermakna. Dengan demikian, penerapan teknologi berbasis AI secara berkelanjutan tidak hanya meningkatkan motivasi internal mahasiswa yang akan menjadi pendidik, tetapi juga efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta mengembangkan keterampilan kognitif dan pedagogis mereka di era digital (Susilo et al. 2025)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis motivasi belajar mahasiswa PGSD Universitas Muria Kudus dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada mahasiswa PGSD Universitas Muria Kudus, sehingga diperoleh data mengenai motivasi belajar mahasiswa dalam menggunakan media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI). Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah memanfaatkan AI sebagai media pendukung pembelajaran, seperti ChatGPT, Gemini, Perplexcity, dan Microsoft Copilot. Penggunaan AI umumnya dimanfaatkan untuk mencari referensi, mengerjakan tugas, membuat rangkuman, dan memahami materi.

Berdasarkan hasil angket, sebanyak 9 orang (50,0%) responden menyatakan **setuju** dan 4 orang (22,2%) menyatakan sangat setuju bahwa penggunaan AI memudahkan mereka dalam memahami materi perkuliahan — total 13 orang (72,2%) memberikan respon positif. Sementara itu, 4 orang (22,2%) bersikap netral, dan 1 orang (5,6%) menyatakan tidak setuju. Temuan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa PGSD Universitas Muria Kudus merasakan manfaat AI dalam mempermudah pemahaman materi perkuliahan, meskipun masih ada sebagian kecil yang belum merasakan manfaat tersebut secara optimal. Abdurrahman et al., (2024) dalam tinjauan literturnya menemukan bahwa AI seperti ChatGPT terbukti bermanfaat dalam membantu mahasiswa memahami materi pelajaran secara lebih baik.

**Tabel 1.** Item X1\_P1 (Saya menggunakan AI untuk membantu memahami materi perkuliahan)

|               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| tidak setuju  | 1         | 5.6     | 5.6           | 5.6                |
| netral        | 4         | 22.2    | 22.2          | 27.8               |
| Valid setuju  | 9         | 50.0    | 50.0          | 77.8               |
| sangat setuju | 4         | 22.2    | 22.2          | 100.0              |
| Total         | 18        | 100.0   | 100.0         |                    |

*Hasil olah data SPSS, 2026*

Hasil wawancara juga menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang beragam mengenai penggunaan AI dalam pembelajaran. Salah satu responden menyampaikan bahwa "AI sangat membantu, tetapi tetap saya cek kembali kebenarannya." Responden lain mengungkapkan bahwa "AI sangat membantu dalam mencari ide, memahami materi, menyusun kerangka tugas, dan memberikan contoh yang relevan."

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diketahui bahwa mahasiswa tidak sepenuhnya bergantung pada AI secara mentah, melainkan tetap melakukan verifikasi terhadap informasi yang diperoleh, sehingga AI lebih diposisikan sebagai alat bantu berpikir daripada sumber jawaban instan.

Selain memberikan kemudahan dalam memperoleh informasi, penggunaan AI juga digunakan mahasiswa untuk menyelesaikan tugas kuliah. Berdasarkan hasil angket, sebanyak 9 orang (50,0%) menyatakan setuju dan 1 orang (5,6%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka menggunakan AI untuk menyelesaikan tugas kuliah, sementara 8 orang (44,4%) bersikap netral dan tidak ada responden yang menyatakan tidak setuju (Nelliraharti 2024). juga menegaskan bahwa platform AI banyak digunakan di kalangan mahasiswa untuk mengurangi waktu yang diperlukan dalam menyelesaikan tugas.

**Tabel 2.** Item X1\_P2 (Saya menggunakan AI untuk menyelesaikan tugas kuliah)

|               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| netral        | 8         | 44.4    | 44.4          | 44.4               |
| Valid setuju  | 9         | 50.0    | 50.0          | 94.4               |
| sangat setuju | 1         | 5.6     | 5.6           | 100.0              |
| Total         | 18        | 100.0   | 100.0         |                    |

*Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026*

Adapun terkait perasaan terbantu secara umum dalam proses pembelajaran, 8 orang (44,4%) menyatakan setuju dan 4 orang (22,2%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya AI, sehingga total 66,6% mahasiswa merasakan manfaat positif dari penggunaan AI. Sisanya, 5 orang (27,8%) bersikap netral dan 1 orang (5,6%) menyatakan tidak setuju.

**Tabel 3.** Item X1\_P3 (Saya merasa terbantu dengan adanya AI dalam proses pembelajaran)

|               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| tidak setuju  | 1         | 5.6     | 5.6           | 5.6                |
| netral        | 5         | 27.8    | 27.8          | 33.3               |
| Valid setuju  | 8         | 44.4    | 44.4          | 77.8               |
| sangat setuju | 4         | 22.2    | 22.2          | 100.0              |
| Total         | 18        | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Hasil wawancara memperkuat temuan tersebut. Salah satu responden menyatakan bahwa “Karena membantu memahami materi dan menyelesaikan tugas lebih cepat.” Sementara itu, responden lainnya menyampaikan bahwa “Karena AI dapat memberikan penjelasan yang cepat, membantu mencari referensi.” Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa AI tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat pencarian informasi, tetapi juga sebagai media pendukung pembelajaran yang membantu mahasiswa memperoleh pemahaman materi secara lebih efektif. Temuan ini sesuai dengan penelitian Rochmad et al., (2025) yang menyatakan bahwa pemanfaatan AI dalam pendidikan mampu meningkatkan efektivitas proses belajar melalui penyediaan informasi yang cepat, fleksibel, dan mudah diakses oleh mahasiswa.

Selanjutnya, penggunaan AI juga memengaruhi motivasi belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil angket, sebanyak 7 orang (38,9%) menyatakan setuju dan 2 orang (11,1%) menyatakan sangat setuju bahwa penggunaan AI meningkatkan motivasi belajar mereka — total 9 orang (50,0%) memberikan respon positif. Namun demikian, 6 orang (33,3%) bersikap netral, 2 orang (11,1%) menyatakan tidak setuju, dan 1 orang (5,6%) menyatakan sangat tidak setuju.

**Tabel 4.** Item Y1\_P1 (Penggunaan AI meningkatkan motivasi saya dalam belajar)

|                     | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| sangat tidak setuju | 1         | 5.6     | 5.6           | 5.6                |
| tidak setuju        | 2         | 11.1    | 11.1          | 16.7               |
| Valid netral        | 6         | 33.3    | 33.3          | 50.0               |
| setuju              | 7         | 38.9    | 38.9          | 88.9               |
| sangat setuju       | 2         | 11.1    | 11.1          | 100.0              |
| Total               | 18        | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Terkait semangat belajar, 7 orang (38,9%) menyatakan setuju dan 2 orang (11,1%) menyatakan sangat setuju bahwa mereka menjadi lebih semangat belajar ketika menggunakan AI, sedangkan 6 orang (33,3%) bersikap netral dan 2 orang (11,1%) menyatakan tidak setuju.

**Tabel 5.** Item Y1\_P2 (Saya menjadi lebih semangat belajar ketika menggunakan AI)

|               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| tidak setuju  | 2         | 11.1    | 11.1          | 11.1               |
| netral        | 7         | 38.9    | 38.9          | 50.0               |
| Valid setuju  | 7         | 38.9    | 38.9          | 88.9               |
| sangat setuju | 2         | 11.1    | 11.1          | 100.0              |
| Total         | 18        | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Motivasi tersebut juga terlihat dari dorongan untuk belajar lebih giat dan mandiri. Sebanyak 7 orang (38,9%) menyatakan setuju dan 4 orang (22,2%) menyatakan sangat setuju bahwa AI mendorong mereka untuk belajar lebih giat dan mandiri — total 11 orang (61,1%) merasakan dorongan positif dari AI terhadap kemandirian belajar mereka. Sisanya, 6 orang (33,3%) bersikap netral dan 1 orang (5,6%) menyatakan tidak setuju.

**Tabel 6.** Item Y1\_P3 (AI mendorong saya untuk belajar lebih giat dan mandiri)

|               | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| tidak setuju  | 1         | 5.6     | 5.6           | 5.6                |
| netral        | 6         | 33.3    | 33.3          | 38.9               |
| Valid setuju  | 7         | 38.9    | 38.9          | 77.8               |
| sangat setuju | 4         | 22.2    | 22.2          | 100.0              |
| Total         | 18        | 100.0   | 100.0         |                    |

Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026

Hasil wawancara memperkuat temuan tersebut. Salah satu responden menyatakan bahwa "AI meningkatkan semangat belajar." Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penggunaan AI. Berdasarkan hasil angket, sebagian kecil responden (terlihat dari kategori netral dan tidak setuju pada item X1\_P2 dan Y1\_P1) belum sepenuhnya merasakan manfaat AI, yang mengindikasikan bahwa penggunaan AI terkadang membuat mereka terlalu bergantung, sehingga kurang berpikir kritis. Hasil wawancara juga menunjukkan adanya kekhawatiran terhadap potensi ketergantungan dalam penggunaan AI. Salah satu responden menyampaikan bahwa "Harapan saya ke depan, penggunaan AI bisa distabilkan tetapi jangan terlalu bergantung pada AI."

Karakteristik Responden, berdasarkan data yang terkumpul dapat dideskripsikan sebagai berikut:

**Tabel 7. Karakteristik Responden**
**Berdasarkan NIM**

|            | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|------------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 2024       | 11        | 61.1    | 61.1          | 61.1               |
| Valid 2025 | 7         | 38.9    | 38.9          | 100.0              |
| Total      | 18        | 100.0   | 100.0         |                    |

*Sumber: Hasil olah data SPSS, 2026*

Tabel di atas menunjukkan bahwa mayoritas responden berasal dari angkatan 2024 sebanyak 11 orang (61,1%), sedangkan angkatan 2025 sebanyak 7 orang (38,9%). Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang telah lebih lama menempuh perkuliahan (angkatan 2024) lebih dominan dalam penelitian ini (Armalivia et al. 2026). Nelliraharti, (2024) dalam penelitiannya juga melibatkan mahasiswa dari berbagai angkatan untuk memperoleh gambaran yang lebih komprehensif tentang penggunaan AI di kalangan mahasiswa.

**Semester**

|         | Frequency | Percent | Valid Percent | Cumulative Percent |
|---------|-----------|---------|---------------|--------------------|
| 2       | 7         | 38.9    | 38.9          | 38.9               |
| Valid 4 | 11        | 61.1    | 61.1          | 100.0              |
| Total   | 18        | 100.0   | 100.0         |                    |

*Sumber Hasil olah data SPSS, 2026*

Berdasarkan tabel di atas, sebagian besar responden berada pada semester 4 yaitu sebanyak 11 orang (61,1%), sedangkan semester 2 sebanyak 7 orang (38,9%). Hal ini sejalan dengan karakteristik angkatan, di mana mahasiswa semester 4 didominasi oleh angkatan 2024 (Armalivia et al. 2026). (BUNGA 2025) menekankan bahwa mahasiswa pada semester yang lebih tinggi cenderung memiliki pengalaman lebih banyak dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, termasuk AI.

Berdasarkan keseluruhan hasil observasi, angket, dan wawancara, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis AI berpengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa PGSD Universitas Muria Kudus, yang tercermin dari meningkatnya pemahaman materi, kemudahan menyelesaikan tugas, semangat belajar, serta dorongan untuk belajar lebih mandiri. Namun, pemanfaatan AI tetap memerlukan penggunaan yang bijaksana agar dapat mendukung proses pembelajaran tanpa mengurangi kemampuan berpikir kritis mahasiswa. Hasil ini sejalan dengan penelitian Mubarak, (2026) yang menegaskan bahwa penggunaan AI dalam pendidikan perlu diimbangi dengan penguatan literasi digital, etika akademik, serta kemampuan berpikir kritis agar manfaat teknologi dapat diperoleh secara optimal tanpa menimbulkan ketergantungan.

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penyebaran angket kepada mahasiswa PGSD Universitas Muria Kudus, diketahui bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI) memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar mahasiswa. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa merasa AI membantu proses pembelajaran mereka, yang terlihat dari 66,6% responden menyatakan setuju hingga sangat setuju bahwa mereka merasa terbantu dengan adanya AI dalam proses pembelajaran.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI mampu meningkatkan kemudahan memperoleh informasi, mempercepat penyelesaian tugas kuliah, serta meningkatkan pemahaman mahasiswa terhadap materi perkuliahan, sebagaimana terlihat dari 72,2% responden yang merasa AI memudahkan pemahaman materi dan 55,6% responden yang menggunakan AI untuk menyelesaikan tugas kuliah. Kondisi ini terjadi karena AI dinilai mampu memberikan penjelasan secara cepat dan relevan sehingga mahasiswa tidak perlu mencari referensi secara manual dalam waktu lama, sebagaimana diungkapkan oleh salah satu responden bahwa AI membantu memahami materi dan menyelesaikan tugas lebih cepat. Dengan demikian, AI tidak hanya dimanfaatkan sebagai alat pencarian informasi, tetapi juga sebagai media yang mendukung proses belajar mahasiswa secara mandiri.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Chaerani et al., (2025) yang menyatakan bahwa mahasiswa memiliki persepsi positif terhadap penggunaan Artificial Intelligence dalam proses pembelajaran karena dapat membantu memperoleh informasi dengan lebih cepat dan meningkatkan efektivitas belajar. Hasil ini juga didukung oleh Kasneci et al. (2023) yang menjelaskan bahwa AI generatif memberikan peluang besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui penyediaan informasi yang cepat, personal, dan adaptif. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut terletak pada persepsi positif mahasiswa PGSD terhadap kemudahan yang diberikan AI dalam mengakses informasi dan menunjang aktivitas akademik. Namun, terdapat perbedaan pada cakupan dan pendekatan penelitian, yaitu penelitian Cinta et al., (2026). berfokus pada persepsi mahasiswa PGSD secara umum melalui pendekatan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menelaah motivasi belajar mahasiswa PGSD Universitas Muria Kudus secara lebih mendalam melalui pendekatan studi kasus kualitatif dengan jumlah responden yang lebih terbatas.

Selain itu, hasil penelitian ini juga mendukung penelitian (Dole et al. 2025). yang menjelaskan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa melalui penyajian materi yang lebih menarik, interaktif, dan mudah dipahami. Berdasarkan hasil wawancara, mahasiswa mengungkapkan bahwa AI membantu mereka memahami materi dan menyelesaikan tugas lebih cepat, serta memberikan penjelasan yang cepat sehingga proses belajar menjadi lebih mudah dan menarik. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan AI dapat meningkatkan motivasi belajar, khususnya pada aspek dorongan untuk belajar lebih giat dan mandiri, yang terlihat dari 61,1% responden yang merasakan dorongan tersebut.

Di sisi lain, penelitian ini juga menemukan beberapa kendala dalam penggunaan AI. Berdasarkan hasil angket dan wawancara, sebagian mahasiswa menyadari adanya risiko ketergantungan terhadap AI apabila digunakan tanpa batasan yang jelas, sebagaimana tercermin dari kategori netral dan tidak setuju pada item penggunaan AI untuk tugas kuliah serta item peningkatan motivasi belajar. Beberapa responden bahkan secara eksplisit menyatakan bahwa penggunaan AI harus ada batasnya dan perlu memperhatikan situasi serta kondisi pembelajaran agar tidak terlalu bergantung pada teknologi tersebut. Temuan ini sejalan

dengan penelitian Septiana et al., (2024) yang menyatakan bahwa meskipun AI memberikan manfaat dalam meningkatkan pemahaman dan kreativitas mahasiswa, penggunaannya tetap harus disertai kemampuan berpikir kritis dan literasi digital agar informasi yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence memiliki pengaruh positif terhadap motivasi belajar mahasiswa PGSD Universitas Muria Kudus. Pengaruh tersebut ditunjukkan melalui meningkatnya kemudahan memahami materi, kemudahan menyelesaikan tugas, semangat belajar, serta dorongan untuk belajar lebih mandiri, yang paling menonjol terlihat pada aspek kemandirian belajar. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam pembelajaran perlu diarahkan sebagai media pendukung proses belajar, bukan sebagai pengganti kemampuan berpikir mahasiswa. Peran dosen tetap diperlukan dalam memberikan arahan mengenai penggunaan AI secara bijaksana, kritis, dan bertanggung jawab sehingga teknologi tersebut dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

Temuan mengenai perubahan motivasi dan hambatan dalam penggunaan AI oleh mahasiswa PGSD Universitas Muria Kudus diperkuat oleh hasil Kajian Literatur Sistematis (SLR) yang dilakukan secara nasional dan internasional, yang disusun oleh Febrianty et al. (2025). Melalui analisis dari berbagai literatur pendidikan tinggi, terbukti bahwa penerapan model AI generatif seperti ChatGPT secara konsisten meningkatkan efisiensi pembelajaran, produktivitas akademis, dan mempercepat pemahaman mahasiswa terhadap konsep-konsep kuliah yang rumit dengan memberikan umpan balik yang cepat dan pembelajaran yang dipersonalisasi. Mahasiswa merasa lebih termotivasi karena teknologi ini memberikan interaksi yang menarik, fleksibilitas dalam waktu, serta kemampuan untuk membantu menyelesaikan tugas menulis atau penelitian dengan lebih cepat, sehingga mengurangi tekanan waktu. Walaupun demikian, hasil kajian tersebut juga menunjukkan adanya tantangan sistemik yang nyata dan sejalan dengan kekhawatiran mahasiswa dalam penelitian ini. Hambatan utama yang sering muncul di berbagai platform pendidikan tinggi adalah risiko ketergantungan yang berlebihan, yang dapat mengurangi kemampuan analisis, kreativitas mandiri, dan menurunkan keterampilan berpikir kritis mahasiswa jika digunakan secara pasif tanpa batasan. Selain itu, ada juga ancaman etis berupa kemungkinan plagiarisme, prasangka informasi, hingga risiko kesalahan data yang dapat mengganggu pemahaman yang mendalam terhadap materi. Oleh karena itu, literatur menyarankan perlunya pengintegrasian yang bijak antara teknologi AI dengan metode pengajaran tradisional, penguatan regulasi etis di lembaga pendidikan, serta pelatihan yang efisien dalam prompt engineering agar mahasiswa dapat memanfaatkan teknologi ini sebagai mitra berpikir yang bertanggung jawab, dan bukan sebagai pengganti proses kognisi manusia (Febrianty & Tiara Puspita Sari 2024).

Integrasi teknologi kecerdasan buatan dalam pendidikan tinggi menunjukkan hasil yang lebih konkret terutama ketika diterapkan pada calon guru, terutama dalam menyelesaikan isu terkait aktivitas menulis. Menurut pelatihan yang dilaksanakan oleh Wijayanti dan Puspitasari, penggunaan platform generatif seperti ChatGPT, Gemini, Claude, dan Microsoft Copilot secara keseluruhan dapat memberikan solusi adaptif bagi mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar yang sering menghadapi kesulitan atau kebuntuan saat menulis, baik dalam menemukan ide cerita, mengembangkan plot, menciptakan karakter tokoh, maupun merevisi naskah cerpen. Melalui panduan teknis tentang prompt engineering yang sistematis, teknologi ini berhasil meningkatkan motivasi, pemahaman mengenai konsep dasar AI (dari rata-rata nilai 62,4 menjadi 84,7), dan kualitas karya kreatif mereka (skor meningkat dari 68,5 menjadi 86,2).

Meskipun demikian, di balik sisi positif sebagai pendukung pembelajaran, penerapan nyata ini juga menunjukkan beberapa kekurangan dan tantangan penting yang perlu diperhatikan. Dalam praktiknya, terdapat kecenderungan di mana beberapa mahasiswa bersikap pasif dengan menerima hasil dari AI tanpa melakukan pengecekan, penyuntingan, atau penyesuaian konteks yang cukup. Hal ini menimbulkan kekhawatiran sistemik mengenai potensi ketergantungan digital yang dapat merusak integritas akademik serta mengurangi kemampuan berpikir kritis dan kreativitas asli manusia. Selain itu, keberhasilan dari program-program semacam ini masih terbatas dari segi metodologi, karena umumnya hanya diuji coba pada kelompok peserta yang kecil (seperti 35 mahasiswa) dan belum melibatkan kelompok kontrol atau pembandingan. Dengan demikian, kelemahan tersebut menegaskan bahwa keberhasilan teknologi AI tidak hanya bergantung pada kecanggihannya, tetapi juga memerlukan peningkatan literasi digital, penegakan etika akademik yang ketat, serta dukungan manusiawi dalam penggunaan AI sebagai alat bantu berpikir, dan bukan sebagai pengganti proses berpikir utama (Wijayanti and Puspitasari 2026).

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan penyebaran angket, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran berbasis Artificial Intelligence (AI) memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Universitas Muria Kudus. Sebagian besar mahasiswa memanfaatkan AI untuk membantu memahami materi kuliah, mencari referensi, membuat rangkuman, menyusun tugas, dan memperoleh penjelasan dengan lebih cepat serta mudah dipahami. Kehadiran AI membuat proses belajar menjadi lebih efektif sehingga mahasiswa lebih termotivasi dalam mengikuti perkuliahan dan menyelesaikan tugas.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa AI dapat meningkatkan semangat belajar dan mendorong mahasiswa untuk belajar secara lebih mandiri. Selain membantu memperoleh informasi, AI juga memudahkan mahasiswa dalam memahami materi dan menemukan berbagai sumber belajar yang sesuai. Dengan demikian, AI menjadi salah satu media pembelajaran yang dapat mendukung proses belajar mahasiswa di era digital.

Di sisi lain, penelitian ini menemukan bahwa penggunaan AI juga memiliki tantangan. Jika digunakan secara berlebihan, AI dapat membuat mahasiswa menjadi terlalu bergantung sehingga kemampuan berpikir kritis, menganalisis informasi, dan menyelesaikan masalah secara mandiri dapat berkurang. Oleh karena itu, AI sebaiknya digunakan sebagai alat bantu belajar, bukan sebagai pengganti usaha mahasiswa dalam berpikir dan memahami materi.

Berdasarkan temuan tersebut, dosen dan program studi memiliki peran penting dalam membimbing mahasiswa agar dapat memanfaatkan AI secara bijaksana, etis, dan bertanggung jawab. Selain itu, kemampuan literasi digital, etika akademik, dan berpikir kritis perlu terus ditingkatkan agar mahasiswa dapat menggunakan AI secara tepat. Dengan cara tersebut, AI tidak hanya membantu meningkatkan motivasi dan kualitas belajar, tetapi juga mempersiapkan mahasiswa PGSD menjadi calon guru yang mampu memanfaatkan teknologi secara cerdas, kreatif, dan profesional di masa depan.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Agus, Siswadi Gede, and April Juwan Dian Paula. 2024. "Merdeka Belajar Di Era Digital Dan Tantangannya Dalam Pendidikan Karakter." *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama Dan Budaya* 7(1):59–71.
- Armalivia, Siska, Thiara Tri Funny Manguma, Gita Pratiwi, Syaharullah Disa, Sultan Syahbana, and others. 2026. "Survei Tingkat Literasi, Pola Penggunaan, Dan Persepsi Manfaat Ai Generatif Pada Mahasiswa." *Jurnal Informatika Dan Sistem Informasi* 2(1):10–20. doi: <https://doi.org/10.32814/inforis.v2i1.16>.
- Atiba, Nurul, Edy Herianto, and Basariah Basariah. 2026. "Pengaruh Intensitas Penggunaan Platform Artificial Intelligence Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa." *Journal of Education, Cultural and Politics* 6(1):198–206. doi: <https://doi.org/10.24036/jecco.v6i1.965>.
- BUNGA, WANNESIA. 2025. "Pengaruh Penggunaan Teknologi Artificial Intelligence (Ai) Dan Kemampuan Literasi Digital Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung."
- Chaerani, Adhinda, Dhiva Meisa Aryenda, Zola Afifah, Jesi Alexander Alim, and Mitha Dwi Anggriani. 2025. "ANALISIS PERSEPSI MAHASISWA PGSD TERHADAP PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PROSES PEMBELAJARAN." *ENTINAS: Jurnal Pendidikan Dan Teknologi Pembelajaran* 3(2):30–35.
- Cinta, Anita Prita, Isnin Riskia Chaerani, Nurlaila Balqis, Hafidz Akbar Wahyudo, and Abdul Kholik. 2026. "Strategi Pemasaran Universitas Pakuan Bogor Dalam Meningkatkan Daya Saing Di Era Digital." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 11(2):2479–88. doi: <https://doi.org/10.34125/jmp.v11i2.1813>.
- Dole, Ferdinandus Etuasius, Stefanus Tebajak Henakin, and Maria Adelina Bunga. 2025. "PENINGKATAN MINAT DAN HASIL BELAJAR MATA KULIAH BAHASA INDONESIA MAHASISWA PGSD UNIVERSITAS FLORES DENGAN MENGGUNAKAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE." *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10(04):332–44.
- Fajriati, Alliya, Wisroni Wisroni, and Ciptro Handrianto. 2024. "Pemanfaatan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Dalam Pembelajaran Berbasis Peserta Didik Di Era Digital." *WAHANA PEDAGOGIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran* 6(2):71–85. doi: <https://doi.org/10.52166/wp.v6i2.7890>.
- Febrianty, Caroline, Maria Tiara Puspita Sari, and Raka Hanasta Syarafi. 2024. "Analisis Dampak Chatgpt Terhadap Proses Pembelajaran Mahasiswa." *JATI (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)* 9(1):949–61. doi: [10.36040/jati.v9i1.12513](https://doi.org/10.36040/jati.v9i1.12513).
- Kasneci, Enkelejda, Kathrin Seßler, Stefan Küchemann, Maria Bannert, Daryna Dementieva, Frank Fischer, Urs Gasser, Georg Groh, Stephan Günemann, Eyke Hüllermeier, and others. 2023. "ChatGPT for Good? On Opportunities and Challenges of Large Language Models for Education." *Learning and Individual Differences* 103:102274. doi: <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2023.102274>.
- Mubarok, Imam. 2026. "Analisis Penggunaan Ai Dalam Pembelajaran Serta Implikasinya Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa Pai." *PENA: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran* 3(1):25–37.
- Nelliraharti. 2024. "Pengaruh Artificial Intelligence (Ai) Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa." 10(April):139–51.

- Qomaruddin, Qomaruddin, and Halimah Sa'diyah. 2024. "Kajian Teoritis Tentang Teknik Analisis Data Dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles Dan Huberman." *Journal of Management, Accounting, and Administration* 1(2):77–84. doi: <https://doi.org/10.52620/jomaa.v1i2.93>.
- Rochmad, Chandra Satria, Irfan Nasar, and Mochamad Mujiono. 2025. "The Impact of Artificial Intelligence Utilization on Work Efficiency and Productivity of Secondary School Teachers." *JINEA: Journal of Innovation in Education and Learning* 1(3):163–72. doi: <https://doi.org/10.66031/jinea.v1i3.37>.
- Rusli, Arib, Muhammad Fadhil, Maulana Ishaq, Rully Hidayatullah, and Harmonedi Harmonedi. 2025. "Strategi Pengumpulan Dan Pengelolaan Data Dalam Penelitian Pendidikan: Kajian Teoretis Dan Praktis." *IHSAN: Jurnal Pendidikan Islam* 3(3):573–81. doi: <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i3.1045>.
- Ryan, Richard M., and Edward L. Deci. 2020. "Intrinsic and Extrinsic Motivation from a Self-Determination Theory Perspective: Definitions, Theory, Practices, and Future Directions." *Contemporary Educational Psychology* 61:101860. doi: <https://doi.org/10.1016/j.cedpsych.2020.101860>.
- Sabrina, Elsa, Fahmy Syahputra, Afandi Yusuf Lubis, Diah Fadilillah, Ghaita Zahira Lubis, Raisa Nadrah Shafira Hia, Rizky Abimayu Utama Tanjung, Shinta Eva Celina, and Wan Safari Ramadhan. 2025. "ChatGPT Dalam Proses Pembelajaran: Dampaknya Terhadap Pemahaman Dan Kreativitas Mahasiswa." *MUDABBIR Journal Research and Education Studies* 5(1):587–98.
- Septiana, Nyangfah Nisa, Zulfatul Khoiriyah, and others. 2024. "Metode Penelitian Studi Kasus Dalam Pendekatan Kualitatif." *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang* 10(04):233–43.
- Susilo, Claudya Zahrani, Iesyah Rodliyah, Nihayatus Sa, and Emy Yunita Rahma. 2025. "Inovasi Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence Pada Matakuliah Pendidikan Dan Konsep Dasar Matematika." 377–84.
- Violina Herman, Fina, Laras Ramadhani, Jesi Alexander Alim, and Mitha Dwi Anggriani. 2025. "Hubungan Canva Dengan Literasi Digital Mahasiswa Pgsd Di Era Artificial Intelligence (Ai)." *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan* 3(7):616–23.
- Wijayanti, Atrianing Yessi, and Nimas Puspitasari. 2026. "INTISARI Jurnal Inovasi Pengabdian Masyarakat Pelatihan Deep Learning Berbasis Artificial Intelligence ( AI ) Pada Pembelajaran Menulis Kreatif Cerpen Mahasiswa Di Era Digital." 4:27–34. doi: 10.58227/intisari.